

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat dianggap sebagai bagian penting yang menunjang kehidupan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap pergerakan manusia selalu berkaitan dengan penggunaan moda transportasi. Moda transportasi sendiri diartikan sebagai suatu sistem yang berfungsi mengangkut orang maupun barang dengan memanfaatkan sarana angkutan (Tangi dkk., 2022). Adapun masing-masing moda transportasi memiliki ciri khas dan karakteristik seperti moda transportasi jalan, jalan rel, sungai dan danau, pipa, udara, dan laut. Oleh sebab itu, pengguna perjalanan akan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan pilihan moda (Rahardjo dkk., 2023). Hal ini dilakukan agar sekiranya dapat menunjang kegiatan dan aktivitasnya, baik menggunakan angkutan pribadi maupun angkutan umum ataupun tanpa moda transportasi (berjalan kaki). Tamin (2000) juga menegaskan bahwa dalam kondisi tersedia lebih dari satu pilihan moda, biasanya yang dipilih adalah moda dengan rute terpendek, waktu tempuh tercepat, biaya paling rendah, atau kombinasi dari ketiganya. Selain itu, aspek kenyamanan dan keselamatan juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks perkotaan, Kota Medan menjadi salah satu daerah yang menghadapi tantangan besar dalam hal transportasi. Sebagai salah satu kota

metropolitan terbesar di Indonesia, Medan mengalami pertumbuhan populasi penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Perannya sebagai pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa mendorong perkembangan infrastruktur termasuk dalam sektor transportasi. Kepadatan penduduk yang tinggi memicu peningkatan permintaan terhadap sarana dan prasarana transportasi. Akibatnya, kemacetan lalu lintas menjadi masalah utama yang sering terjadi terutama pada jam sibuk saat masyarakat berangkat dan pulang dari tempat kerja atau kampus.

Moda transportasi yang tersedia di Kota Medan cukup beragam, mulai dari angkutan umum seperti bus kota, angkot, dan layanan transportasi daring hingga kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Namun, penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor, lebih dominan di kalangan masyarakat karena dianggap lebih fleksibel dan efisien dalam menghadapi kemacetan (Wahyu dkk., 2024). Di sisi lain, angkutan umum masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan jumlah armada, kurangnya integrasi antar moda, serta kenyamanan dan keamanan yang masih perlu ditingkatkan (Murdiono dkk., 2024). Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti halte, *shelter*, dan tempat pemberhentian yang terorganisir membuat angkutan umum sering berhenti sembarangan yang dapat memperparah kemacetan. Permasalahan ini berdampak pada pola pergerakan masyarakat, termasuk mahasiswa yang melakukan perjalanan menuju kampus.

Salah satu pusat pendidikan yang ada di Kota Medan yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang berlokasi di Jl. Willem Iskandar, Pasar V. Berdasarkan sumber data dari PDDikti, UINSU memiliki 4 fakultas dan

terdapat sekitar 6.992 total jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2023/2024. Mahasiswa UINSU memiliki berbagai pilihan moda transportasi menuju kampus dan hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat kemacetan pada saat-saat tertentu dan kepadatan ruas jalan di sekitar kampus UINSU. Aktivitas kampus yang padat dari pagi hingga sore hari menciptakan arus pergerakan tinggi, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Namun, kurangnya fasilitas transportasi yang terintegrasi pada kampus UINSU seperti bus kampus atau layanan antar-jemput, mendorong mahasiswa lebih memilih kendaraan pribadi yaitu sepeda motor.

Pemilihan moda transportasi oleh mahasiswa UINSU menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola pergerakan harian di sekitar kawasan kampus. Aktivitas mobilitas ini tidak hanya berdampak langsung pada kondisi lalu lintas, tetapi juga menuntut ketersediaan berbagai fasilitas pendukung transportasi yang memadai. Beberapa fasilitas penting yang diperlukan meliputi halte bus atau tempat pemberhentian yang terorganisir untuk mengurangi gangguan arus lalu lintas, area parkir yang memadai untuk menampung kendaraan pribadi, serta jalur pejalan kaki dan jalur sepeda untuk mendukung mobilitas ramah lingkungan. Ketidaktersediaan fasilitas-fasilitas pendukung ini akan berdampak signifikan terhadap kelancaran lalu lintas di sekitar kampus UINSU.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perencanaan yang matang untuk menyelesaikan permasalahan transportasi yang ada pada sekitaran kampus UINSU. Perencanaan transportasi menurut Hasan dkk., (2023) dapat digunakan untuk menggambarkan interaksi antara guna lahan dan jaringan jalan

menggunakan model. Langkah awal dalam upaya ini adalah dengan mengidentifikasi beberapa faktor pemilihan moda transportasi, khususnya dalam menentukan pilihan moda transportasi yang digunakan untuk menuju kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan mahasiswa UINSU dalam memilih angkutan kota atau sepeda motor, dengan menggunakan model logit biner nisbah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perencanaan sarana pendukung transportasi di lingkungan kampus UINSU, serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan transportasi yang lebih efektif di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang disampaikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa UINSU memiliki berbagai pilihan moda transportasi menuju kampus yang dapat mempengaruhi tingkat kemacetan ruas jalan di sekitar kampus UINSU
2. Kurangnya fasilitas moda transportasi yang terintegrasi pada kampus UINSU mendorong mahasiswa lebih memilih kendaraan pribadi.
3. Penggunaan kendaraan pribadi, terutama sepeda motor, lebih dominan di kalangan mahasiswa. Meskipun dianggap lebih fleksibel, hal ini berkontribusi pada kemacetan dan kepadatan lalu lintas di sekitar kampus UINSU.
4. Angkutan umum menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah armada, kurangnya integrasi antar moda, serta masalah

kenyamanan dan keamanan sehingga mengurangi daya tarik angkutan umum sebagai pilihan moda transportasi bagi mahasiswa UINSU.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian yang dilakukan pada penulisan ini adalah terbatas dalam hal sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung kecenderungan menggunakan moda transportasi angkutan pribadi menuju kampus oleh mahasiswa UINSU
2. Pemilihan moda transportasi antara sepeda motor dan angkutan kota oleh mahasiswa UINSU menuju kampus dengan menggunakan model logit biner nisbah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung pemilihan moda transportasi antara sepeda motor dengan angkutan kota oleh mahasiswa UINSU dalam pergerakan menuju kampus?
2. Bagaimana model pemilihan moda transportasi antara sepeda motor dengan angkutan kota oleh mahasiswa UINSU dalam pergerakan menuju kampus menggunakan model logit biner nisbah?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi menuju kampus oleh mahasiswa UINSU
2. Menganalisis model pemilihan moda transportasi sepeda motor dan angkutan kota mahasiswa UINSU dalam pergerakan menuju kampus menggunakan model logit biner nisbah

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan berbagai pihak lainnya yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak penentu kebijakan dalam menganalisis pemilihan moda untuk kepentingan perencanaan transportasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak UINSU terkait pengembangan fasilitas-fasilitas serta sarana dan prasarana tata ruang kampus
3. Menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait analisis dampak lalu lintas khususnya di ruas Jalan Willem Iskandar kampus UINSU.